

PENGARUH *TENUR* AUDIT , UKURAN KAP, ROTASI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Nakita Nanda Aldona¹

Rina Trisnawati²

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹*

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta²*

nakitanandaaldona@yahoo.com¹

rina.trisnawati@ums.ac.id²

Abstract

Audit quality is used to improve the credibility of financial statements of users of accounting information so as to reduce the risk of non-credible information in the financial statements for user of financial statements. The purpose of this research is to obtain the empirical evidence about the effect of audit tenure, KAP size, audit rotation and size of company on audit quality of manufacturing company that listed in Indonesian stock exchange. Audit tenure, KAP size, audit rotation and size of company as the independent variable. Audit Quality as the dependent variable. The data used in this research is the financial statement of manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the periode 2012-2016. Data collecting method which used in this research is method purposive sampling that basic on criteria. Based on method purposive sampling, total sample is as much as 40 company. Hypothesis in this research are tested by logistic regression analytical method. The results show that the size of company and KAP size influence the audit quality. But for the audit tenure and audit rotation no influence the audit quality.

Keywords: *Kualitas Audit, Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai macam informasi keuangan yang bersifat kuantitatif untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut. Seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terlebih dahulu sebelum dipublikasikan kepada publik. Jika laporan keuangan perusahaan sudah diaudit, maka laporan keuangan tersebut sudah layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Poin penting dalam defenisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan

keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut (Panjaitan dan Chairiri, 2014). Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi dan baik, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk kepada masyarakat. Akuntan publik harus bekerja secara profesional dan berdasarkan standar peraturan akuntan publik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Profesi akuntan publik harus mendapatkan kepercayaan dari klien dan masyarakat, karena persaingan di dalam dunia kantor akuntan publik semakin ketat. Sehingga akuntan publik dituntut untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah tenure audit, ukuran kap, rotasi audit, dan ukuran perusahaan.

Tenure audit atau yang biasa disebut dengan perikatan auditor, dalam penelitian ini merupakan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Tenure audit diukur dengan menghitung jangka waktu bulan atau tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit. Tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional antara auditor dan klien, kompetensi, independensi, dan sebagainya. Sehingga semakin lama tugas yang dilakukan oleh auditor akan menurunkan kualitas audit.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan jumlah pendapatan. De Angelo, (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (Big 4 accounting firms) diyakini oleh sebagian besar perusahaan dalam melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non-Big 4 accounting firms). Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien mereka karena auditor tidak bergantung terhadap klien.

Kualitas audit seringkali menjadi dasar untuk mengeluarkan regulasi mengenai rotasi auditor dengan tujuan untuk tetap menjaga kualitas audit. Rotasi Audit merupakan salah faktor yang mempengaruhi kualitas audit di penelitian ini. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk melakukan audit daripada ketika auditor melanjutkan penugasan padai klien terdahulunya (Chen et al., 2004).

Dalam hal ini kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (O'Brien dan Bhushan, 1990). Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula agency cost yang terjadi. Sehingga perusahaan yang berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha, (2014) yang berjudul “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit” namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada periode tahun penelitian dan pengukuran dari kualitas audit. Pada penelitian Febriyanti dan Mertha, (2014) periode tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2009-2012, sedangkan pada penelitian ini periode tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2016. Pada penelitian Febriyanti dan Mertha, (2014) kualitas audit diukur menggunakan opini going concern, sedangkan dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan earnings benchmark dengan melihat pada nilai earnings/total asset (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.

Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tenur Audit , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi ini diasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan pribadi mereka. Pihak prinsipal hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi yang mereka lakukan mengalami peningkatan (Hasbi, 2017). Sedangkan para agen diberikan kompensasi sebagai bentuk penghargaan atas kerja yang mereka lakukan. Namun, dari kedua pihak terjadi perbedaan kepentingan diantara keduanya yang menyebabkan masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan untuk diri mereka sendiri.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada independensi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dalam penelitian ini kualitas audit ditentukan berdasarkan earnings benchmark. Earnings benchmark berkaitan dengan manajemen laba perusahaan, dalam hal ini apakah auditor dapat mengungkap dan melaporkan adanya praktik manajemen tersebut atau tidak.

Tenure Audit

Tenure audit adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Tenure antara auditor/KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti

auditor/KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor/KAP yang sama sedangkan tenure yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et.al. 2012).

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliena perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliena perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Nabila, 2011). Dalam penelitian ini yang KAP yang termasuk KAP Big 4, sehingga perusahaan tidak akan mengganti KAP-nya jika KAP tersebut sudah bereputasi. Adapun KAP yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 yaitu :

1. KAP Purwantono, Suherman, & Surja yang terafiliasi dengan KAP Ernst & Young (E & Y).
2. KAP Osman Bing Satrio yang terafiliasi dengan KAP Delloite Touche Tohmatsu.
3. KAP Sidharta dan Widjaja yang terafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, & Rekan yang terafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC).

Rotasi Audit

Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (mandatory) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (voluntary), pergantian auditor secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditor ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan pergantian auditor (Perdana, 2014).

Ukuran Perusahaan

Sudarmadji, et.al (2007) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Pengembangan Hipotesis

1. Tenure Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Tenure audit merupakan masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). Perusahaan dalam menggunakan jasa dari akuntan publik harus berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah

pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Semakin lama tenure audit, maka semakin terampil dan cepat seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dari perusahaan kliennya, karena auditor telah memahami secara keseluruhan dari laporan keuangan perusahaan kliennya. Lama perikatan perusahaan dengan akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit yang diberikan, karena semakin tinggi tenure audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya apabila semakin rendah tenure audit, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa, (2015) dan Nugrahanti dan Darsono, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut

H1 : *Tenure* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Nabila, 2011). Hal ini dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan atas jasa Akuntan Publik. Perusahaan besar lebih cenderung memilih KAP besar untuk melakukan jasa audit atas laporan perusahaannya. Ukuran besar kecilnya KAP dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big 4. Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena ukuran suatu KAP yang besar sudah memiliki kemampuan, banyak pengalaman dan memiliki profesionalitas yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan dari berbagai macam jenis perusahaan dari kliennya. Sebaliknya semakin kecil ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk, hal ini dikarenakan ukuran KAP yang kecil belum memiliki banyak pengalaman dan profesionalitasnya dipertanyakan oleh kliennya. Suatu perusahaan menggunakan jasa akuntan publik atas dasar kemampuan, profesionalitas dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliawan dan Sujana, (2017) dan Febriyanti dan Mertha, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Rotasi Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi audit (Perdana, 2014). Kewajiban rotasi audit berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3. Peraturan

tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut. Rotasi audit bertujuan agar perusahaan dengan akuntan publik tidak memiliki kedekatan, karena apabila antara akuntan publik dengan kliennya memiliki kedekatan, maka profesionalitas akuntan publik dapat berpengaruh pada kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rotasi audit yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan jasa akuntan publik maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut, sebaliknya semakin rendah rotasi audit yang dilakukan oleh perusahaan dalam penggunaan jasa akuntan publik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk. Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa rotasi audit mempengaruhi dari kualitas audit.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan (Nabila, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total asset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Perusahaan besar dalam menggunakan jasa akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan perusahaannya lebih cenderung memilih akuntan publik yang besar / akuntan publik yang termasuk kedalam kelompok BIG4 (dalam hal ini akuntan publik yang sudah banyak memiliki pengalaman dalam memeriksa laporan keuangan berbagai jenis macam perusahaan), karena perusahaan beranggapan bahwa akuntan publik yang termasuk kedalam kelompok BIG4 memiliki banyak pengalaman dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan dan kualitas audit yang akan dihasilkan dari akuntan publik BIG4 sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik, sedangkan apabila semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka akan semakin buruk kualitas audit yang akan dihasilkan oleh akuntan publik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha, (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, dengan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono, (2014) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Unit analisisnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian tahun 2012-2016.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Selain itu alasan hanya memilih satu jenis perusahaan karena perusahaan manufaktur mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lain. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2012-2016.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2012-2016 yang menjelaskan mengenai *tenure* audit, ukuran KAP, rotasi audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun selama periode tahun 2012-2016.
4. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahun 2012-2016.
5. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba dalam laporannya tahun 2012-2016.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini data sekunder yang diperlukan adalah data-data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur (*annual report*) yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, website resmi perusahaan sampel, galeri investasi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Rossieta dan Wibowo (2009) mengemukakan bahwa kualitas audit ditentukan berdasarkan *earnings benchmark*. Salah satu praktik manajemen laba adalah penghindaran pelaporan kerugian. Menurut Carey dan Simnett, (2006) mengemukakan bahwa formula yang dapat dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian tersebut adalah *earnings/total assets*. Oleh karena itu, *earnings/total assets* dalam hal ini *return on assets* (ROA) dipilih sebagai penentu kualitas audit. *Earnings benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata *earnings/total assets* dan σ adalah deviasinya. μ dan σ dihitung dari sampel perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2016. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, hal ini menunjukkan kualitas audit yang tinggi, sedangkan nilai 0 jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$, hal ini menunjukkan kualitas audit yang rendah.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Tenure Audit*

Tenure audit merupakan jumlah masa perikatan antara perusahaan dengan akuntan publik. Pada penelitian ini *tenure* audit diukur menggunakan cara menghitung jumlah perikatan dari KAP yang sama yang mengaudit perusahaan. Tahun pertama pada saat perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), kemudian ditambah 1 (satu) untuk tahun-tahun yang berikutnya selama masa perikatan.

b. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP *Big 4*, sedangkan nilai 0 jika perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan KAP *Big 4*. Adapun KAP di Indonesia yang terafiliasi oleh KAP *Big 4* adalah sebagai berikut :

1. KAP Purwantono, Suherman, & Surja yang terafiliasi dengan KAP Ernst & Young (E & Y).
2. KAP Osman Bing Satrio yang terafiliasi dengan KAP Delloite Touche Tohmatsu.
3. KAP Sidharta dan Widjaja yang terafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

4. KAP Tanudiredja, Wibisana, & Rekan yang terafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC).

c. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi. Kewajiban rotasi audit berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut. Pada penelitian ini rotasi audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik pada periode pengamatan penelitian, sedangkan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik pada periode pengamatan penelitian.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, *total asset*, rata-rata total penjualan, dan rata-rata *total asset*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat pada *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan *logarithma natural (ln)* dari *total asset*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Tenure Audit</i>	200	1	5	2,70	1,397
Ukuran KAP	200	0	1	0,55	0,499
Rotasi Audit	200	0	1	0,08	0,272
Ukuran Perusahaan	200	25,580	33,199	28,69652	1,868103
Kualitas Audit	200	0	1	0,87	0,337

Sumber : Hasil analisis data, 2018.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel kualitas

audit, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan kualitas audit yang rendah dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel kualitas audit, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,87 yang mendekati 1, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sample penelitian menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,337, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kualitas audit adalah sebesar 33.7% dari 40 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap tenur audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel tenur audit, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa masa perikatan berlangsung selama 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 5 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel tenur audit, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa masa perikatan berlangsung selama 5 tahun. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,70 yang mendekati 1, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sample penelitian menunjukkan masa perikatan berlangsung selama 2 tahun 7 bulan. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,397, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel tenur audit adalah sebesar 139,7% dari 40 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel ukuran KAP, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan KAP Big 4. dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel ukuran KAP, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP Big 4. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,55 yang mendekati 1, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sample penelitian menggunakan jasa akuntan publik yang terafiliasi dengan KAP Big 4. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,499, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran KAP adalah sebesar 49,9% dari 40 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap rotasi audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel rotasi audit, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya bahwa dalam pengukuran variabel rotasi audit, perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa perusahaan melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,08 yang mendekati 0, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sample penelitian tidak melakukan rotasi audit dalam penggunaan jasa akuntan publik. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,272, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel rotasi audit adalah sebesar 27,2% dari 40 perusahaan yang diteliti.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,580 yang artinya bahwa dalam pengukuran ukuran perusahaan klien, perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai nilai aset terkecil sebesar Rp 28.547.715.366 dan nilai maksimum sebesar 33,199 yang artinya bahwa dalam

pengukuran ukuran perusahaan klien, perusahaan yang menjadi sampel penelitian mempunyai nilai aset terbesar sebesar Rp 245.435.000.000.000. Dengan nilai rata-rata sebesar 28,69652 yang mendekati 25,580, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti termasuk perusahaan dengan skala kecil karena memiliki total aset yang rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,868103, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel ukuran KAP adalah sebesar 186,8103% dari 40 perusahaan yang diteliti.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Keterangan	-2 Log Likelihood
<i>Block number : 0</i>	154,555
<i>Block number : 1</i>	124,014

Sumber : Hasil analisis data, 2018.

Berdasarkan hasil menilai keseluruhan model dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 1*). Nilai -2LL awal adalah sebesar 154,555. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 124,014. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	124,014 ^a	0,142	0,263

Sumber : Hasil analisis data, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (*nagelkerke r square*) dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 26,3 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,263. Sedangkan sisanya sebesar 73,7 % variabel dependen kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hasil Menilai Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,285	8	0,831

Sumber : Hasil analisis data, 2018.

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan menilai kelayakan model regresi dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* sebesar 4,285 dengan signifikansi sebesar 0,831.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya (model dapat dikatakan fit).

5. Tabel Klasifikasi 2 x 2

		Hasil Tabel Klasifikasi 2 x 2			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	KA	0	0	26	0,0
		1	0	174	100,0
Overall					87,0
Percentage					

Sumber : Hasil analisis data, 2018.

Berdasarkan hasil tabel klasifikasi 2x2 menunjukkan bahwa prediksi perusahaan yang memiliki kualitas audit pada kolom terdapat 200 perusahaan, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya hanya terdapat 174 perusahaan yang melakukan kualitas audit. Jadi, tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah 174/200 atau sebesar 87%.

6. Uji Analisis Regresi Logistik

Hasil Analisis Regresi Logistik						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
TA	0,304	0,181	2,816	1	0,093	1,356
UKAP	-3,292	0,821	16,077	1	0,000	0,037
RA	-0,757	0,863	0,770	1	0,380	0,469
UP	0,305	0,143	4,509	1	0,034	1,356
Constant	-5,100	3,978	1,644	1	0,200	0,006

Sumber : Hasil analisis data, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel IV.7 dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$KA = -5,100 + 0,304 TA - 3,292 UKAP - 0,757 RA + 0,305 UP$$

Persamaan regresi yang terbentuk diatas memiliki pengertian sebagai berikut :

- Konstanta yang diperoleh sebesar -5,100 menyatakan bahwa semua variabel independen bernilai 0, maka kualitas audit akan menurun.
- Nilai koefisien regresi variabel *tenure audit* adalah sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan jika semakin lama masa perikatan antara perusahaan dan klien, maka kualitas audit meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP adalah sebesar -3,292. Hal ini menunjukkan jika perusahaan di audit oleh KAP *Big Four* maka kualitas audit perusahaan cenderung menurun.
- Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah sebesar -0,757. Hal ini menunjukkan jika terjadi rotasi audit oleh perusahaan, maka kualitas audit perusahaan cenderung menurun.

- e. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan jika semakin besar ukuran perusahaan klien, maka kualitas audit perusahaan cenderung meningkat.

7. Uji Wald

Hasil WALD						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
TA	0,304	0,181	2,816	1	0,093	1,356
UKAP	-3,292	0,821	16,077	1	0,000	0,037
RA	-0,757	0,863	0,770	1	0,380	0,469
UP	0,305	0,143	4,509	1	0,034	1,356
Constant	-5,100	3,978	1,644	1	0,200	0,006

Sumber : Hasil analisis data, 2018

- Dari hasil perhitungan uji *wald* variabel *tenure audit* diperoleh nilai *wald* sebesar 2,816 dan nilai signifikansi sebesar 0,093. Ternyata nilai signifikansi sebesar 0,093 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Dari hasil perhitungan uji *wald* variabel ukuran KAP diperoleh nilai *wald* sebesar 16,077 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Dari hasil perhitungan uji *wald* variabel rotasi audit diperoleh nilai *wald* sebesar 0,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,380. Ternyata nilai signifikansi sebesar 0,380 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,380 > 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Dari hasil perhitungan uji *wald* variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai *wald* sebesar 4,509 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Ternyata nilai signifikansi sebesar 0,034 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

a. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit

Tenure audit merupakan masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). Perusahaan dalam menggunakan jasa dari akuntan publik harus berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *tenure audit* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$).

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin lama *tenure audit* maka semakin rendah kualitas audit, karena *tenure audit* yang lama akan menimbulkan kedekatan antara KAP dengan perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi KAP dalam memberikan opini kepada perusahaan, karena masa perikatan yang lama membuat KAP merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti dan Mertha, (2014) dan Muliawan dan Sujana, (2017) yang menyatakan bahwa *tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Nabila, 2011). Hal ini dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan atas jasa Akuntan Publik. Perusahaan besar lebih cenderung memilih KAP besar untuk melakukan jasa audit atas laporan perusahaannya. Ukuran besar kecilnya KAP dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*.

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_2 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran KAP semakin besar maka semakin tinggi kualitas audit, karena ukuran KAP yang besar telah banyak memiliki pengalaman dalam hal mengaudit semua jenis perusahaan yang ada, hal ini yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliawan dan Sujana, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi audit (Perdana, 2014). Kewajiban rotasi audit berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rotasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,380 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,380 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rotasi audit belum tentu dapat meningkatkan

kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor telah mengetahui betul kondisi perusahaan, dan untuk mendapatkan opini yang lebih baik dari sebelumnya, perusahaan melakukan rotasi audit. Selain itu, adanya kebijakan mengenai rotasi audit yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti dan Mertha, (2014) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Nabila, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan, *total asset*, rata-rata total penjualan, dan rata-rata *total asset*. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma natural total asset* yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha.

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_4 diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit, karena besarnya suatu ukuran perusahaan cenderung akan menggunakan jasa auditor yang telah memiliki pengalaman, hal ini yang akan mempengaruhi kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriyanti dan Mertha, (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Tenure audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga masih banyak perusahaan lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan adalah tenure audit, ukuran KAP, rotasi audit, dan ukuran perusahaan, sehingga masih banyak faktor atau variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Periode pengamatan penelitian ini terbatas pada periode tahun 2012-2016.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan dapat menambah sampel perusahaan, karena hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan yang lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian dengan harapan hasil penelitian lebih baik dari peneliti ini, misalnya seperti, fee audit, komite audit, dan spesialisasi auditor.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan priode pengamatan penelitian yang lebih lama lagi, dengan harapan hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini.

6. REFERENSI

- [1] Carey, Peter & Roger Simnett. 2006. *"Audit Partner Tenure and Audit Quality"*. The Accounting Review vol. 81,no. 3. p 653-676
- [2] Chen, C-Y., Lin, C-J., and Lin, Y-C. (2004). *"Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?"* Working Paper, Hong Kong University of Science and Technology.
- [3] De Angelo, L.E. 1981. *"Auditor Size and Audit Quality"*. *Journal of Accounting and Economics*. Hal : 113-127.
- [4] Febriyanti, Ni Made Dewi dan Mertha, I Made. 2014. *"Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-85.
- [5] Hasbi, Andi Rifqa Arifadynah. 2017. *"Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Company Size Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- [6] Khairunisa, Anindita dan Yustrianthe, Rahmawati (2015). *"Kajian Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit"*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Volume 10, No.1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
- [7] Kurniasih, M., dan Abdul R. (2014). *"Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Terhadap Kualitas Audit"*. Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 3, tahun 2014. Halaman 1-10. ISSN :2337-3806.
- [8] Mgbame, C.O., Eragbhe, E, and Osazuwa, N. 2012. *"Audit Partner Tenure and Audit Quality : an Empirical Analysis"*. European Journal of Business and Management, Vol. 4, No. 7. h : 154-159.

- [9] Muliawan, Eko Kurnia, dan I Ketut Sujana. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 21 Nomor 1, 2017: 534-561.
- [10] Nabila. 2011. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*". (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). <http://undip.ac.id/27886/jurnal.pdf>
- [11] Nugrahanti, Y., dan Darsono. (2014). "*Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*". Jurnal Akuntansi Vol.03, No 03, halaman 1-9. ISSN :2337-3806.
- [12] O'Brien, P. and R. Bhushan. 1990. "*Analyst Following And Institutional Ownership*". Journal of Accounting Research 28 (Supplement). Hal : 55-82.
- [13] Panjaitan, Clinton Marshal dan Chariri, Anis. 2014. "*Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*". Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 3, No. 3. Hal : 1-12.
- [14] Peraturan Menteri Keuangan No. 17 / PMK. 01 / 2008 tentang jasa akuntan publik.
- [15] Perdana, M.A. (2014). "*Pengaruh rotasi kantor akuntan publik dan rotasi akuntan publik terhadap kualitas audit*". Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [16] Sudarmadji, Ardi., Mardoko, dan Sularto, Lana. 2007. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*". Auditorium Kampus Gunadarma, Vol. 2, ISSN : 1858-2559.
- [17] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- [18] Watts R., and J. Zimmerman. 1981. "*Auditors and the Determinasi of Accounting Standard*". Working Paper, No.GPB-78-06, University of Rochester.
- [19] Wibowo, Arie dan Rossietta, Hilda. 2008. "*Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit –Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*". Simposium Nasional Akuntansi 12. Universitas Indonesia.
- [20] www.idx.com